



# Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SDN 24 Mataram Melalui Media Pembelajaran PemBaCa (Box Pembagian Bilangan Cacah) pada Pelajaran Matematika Kelas III SDN 24 Mataram

Desak Putu Lestari<sup>1\*</sup>, Hari Witono<sup>2</sup>, Nyoman Sutendra<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup> SDN 24 Mataram, NTB, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.830>

## Article Info

Received : June 16<sup>th</sup>, 2025

Revised : July 17<sup>th</sup>, 2025

Accepted : August 20<sup>th</sup>, 2025

Correspondence:

email: [desaklestari0121@gmail.com](mailto:desaklestari0121@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas III SDN 24 Mataram, khususnya pada materi pembagian bilangan cacah, melalui media pembelajaran inovatif PemBaCa (Box Pembagian Bilangan Cacah). Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga siklus dengan subjek 20 siswa. Intervensi dilakukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), model *Problem Based Learning* (PBL), serta evaluasi interaktif berbasis Wordwall. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada partisipasi, motivasi belajar, dan hasil evaluasi siswa, dengan rata-rata nilai pascaintervensi di atas 85. Media PemBaCa memfasilitasi pemahaman konsep pembagian secara konkret dan sesuai gaya belajar individu, sementara Wordwall menciptakan suasana evaluasi yang menarik dan menyenangkan. Kombinasi strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan inklusif. Temuan ini merekomendasikan integrasi media inovatif dan strategi diferensiasi pembelajaran sebagai pendekatan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Minat Belajar, Pembagian Bilangan Cacah, TaRL, PBL

**Citation:** Lestari, D. P., Witono, H., Sutendra, N. (2025). Upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 24 Mataram melalui media pembelajaran pembaca (box pembagian bilangan cacah) pada pelajaran matematika kelas III SDN 24 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(3), 1631-1635. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.830>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan potensi intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan bergantung pada sinergi antara institusi formal (sekolah), lingkungan keluarga, dan masyarakat sebagai

pendukung pembelajaran informal (Korayanti, 2013). Pendidikan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah minat belajar siswa.

Minat belajar memainkan peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam memahami materi (Sirait, 2016). Sebaliknya, kurangnya minat belajar menjadi

Email: [desaklestari0121@gmail.com](mailto:desaklestari0121@gmail.com)

penghambat dalam mencapai hasil belajar yang optimal, terutama pada mata pelajaran seperti matematika yang bersifat abstrak dan menuntut pemahaman konseptual mendalam. Pada jenjang sekolah dasar, konsep pembagian bilangan cacah seringkali menjadi tantangan tersendiri karena rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika menuntut guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran konkret dan inovatif, seperti PemBaCa (Box Pembagian Bilangan Cacah), yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa melalui pendekatan visual, manipulatif, dan kontekstual. Inovasi media semacam ini terbukti dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, terutama jika dikombinasikan dengan pendekatan pedagogis yang berpusat pada kebutuhan siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Jamaliyah & Wulandari, 2022; Isnaini et al., 2023). Selain itu, integrasi teknologi dan elemen interaktif berbasis digital, seperti Wordwall, juga memberikan peluang untuk menjadikan proses evaluasi lebih menyenangkan (Winarni et al., 2021; Suseno et al., 2020). Media pembelajaran saat ini tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dua arah yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 24 Mataram dalam pembelajaran matematika, khususnya materi pembagian bilangan cacah, melalui penggunaan media inovatif PemBaCa. Media ini dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), model *Problem Based Learning* (PBL), serta evaluasi interaktif berbasis Wordwall. Diharapkan pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, inklusif, serta meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas III SDN 24 Mataram melalui implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), model *Problem Based Learning* (PBL), serta penggunaan media konkret "PemBaCa" (Box Pembagian Bilangan Cacah) dan media evaluatif interaktif berbasis Wordwall. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis

& McTaggart, yang terdiri atas empat tahap siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III SDN 24 Mataram. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat belajar, terutama dalam topik pembagian bilangan cacah. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan masing-masing siklus mencakup perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan intervensi, pengumpulan data, serta refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan asesmen diagnostik guna mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, disusun rencana pembelajaran yang mengombinasikan pendekatan TaRL yang menyesuaikan materi dengan kemampuan belajar individu siswa dan model PBL yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui penyelesaian masalah kontekstual secara kolaboratif. Media "PemBaCa" dirancang sebagai alat bantu visual dan manipulatif untuk memfasilitasi pemahaman konsep pembagian, sementara Wordwall digunakan sebagai media evaluasi interaktif yang menyajikan soal dalam format permainan edukatif.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar menerapkan pendekatan TaRL dan model PBL secara terpadu. Media "PemBaCa" menyediakan tiga metode visual pembagian bilangan cacah, yaitu: stik es krim bertema jajanan lokal, metode pengurangan berulang, dan pembagian bersusun, yang dapat dipilih siswa sesuai gaya belajar masing-masing. Evaluasi formatif dilakukan menggunakan Wordwall dengan fitur *quiz box* dan *maze chase*, yang disesuaikan dengan kemampuan tiap siswa.



Gambar 1. Penggunaan Media Box Pembaca

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap respons dan keterlibatan siswa untuk mengukur minat belajar dan efektivitas media yang digunakan. Refleksi pada akhir setiap siklus digunakan untuk meninjau hasil observasi dan mengevaluasi

keberhasilan intervensi, sekaligus memperbaiki rencana pada siklus berikutnya.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas: (1) lembar observasi untuk mengamati tingkat keterlibatan dan minat siswa selama pembelajaran; (2) asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa; (3) soal evaluasi berbasis Wordwall untuk menilai pencapaian belajar; dan (4) wawancara terbuka dengan siswa untuk menggali persepsi mereka terhadap proses pembelajaran. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menginterpretasi perubahan minat belajar dan efektivitas penggunaan media pembelajaran selama proses intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model *Problem Based Learning* (PBL), yang dipadukan dengan media konkret "PemBaCa" dan evaluasi interaktif Wordwall, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 24 Mataram pada mata pelajaran matematika. Pendekatan TaRL memungkinkan diferensiasi materi berdasarkan tingkat kemampuan siswa, sedangkan PBL mendorong keterlibatan aktif melalui penyelesaian masalah kontekstual. Kombinasi keduanya menciptakan proses belajar yang lebih inklusif dan bermakna.

Selama proses pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan yang signifikan dalam hal antusiasme dan keterlibatan. Mereka terlihat lebih aktif dan terlibat dalam setiap langkah pembelajaran, serta lebih percaya diri dalam memahami materi, terutama pada topik pembagian bilangan cacah. Dengan adanya media konkret seperti Box PemBaCa, siswa diberikan tiga pilihan metode yang dapat mereka pilih sesuai dengan gaya belajar masing-masing, yaitu penggunaan stik es krim bertema jajanan tradisional Lombok, metode pengurangan berulang, dan pembagian bersusun/kurung. Media konkret ini memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan nyata, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang abstrak seperti pembagian bilangan cacah.

Selain itu, penggunaan media interaktif Wordwall sebagai alat evaluasi pembelajaran juga mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Mode soal seperti "box" dan "pengejaran dalam labirin" yang dirancang sesuai dengan level kemampuan masing-masing siswa, membuat evaluasi menjadi lebih menarik dan menantang. Siswa menyambut positif media ini karena mereka merasa terlibat dalam permainan sambil menguji pemahaman mereka, sehingga proses evaluasi

tidak terasa membebani, melainkan menjadi bagian dari pengalaman belajar yang menyenangkan.

Peningkatan minat belajar siswa sangat terlihat dari beberapa indikator. Pertama, terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, yang menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik untuk berbagi pemahaman dan saling membantu. Kedua, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pembagian dengan tingkat kesulitan yang beragam juga meningkat, mencerminkan pemahaman mereka yang lebih dalam terhadap materi. Ketiga, suasana pembelajaran yang tidak monoton dan lebih bermakna membuat siswa lebih menikmati proses belajar, meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk terus belajar.

Pada penilaian awal sebelum studi kasus, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam operasi pembagian dua bilangan cacah berada pada kategori rendah (50-70), dengan beberapa siswa menunjukkan kesulitan memahami materi. Setelah pelaksanaan intervensi, hasil evaluasi formatif menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai di atas 85. Hal ini terlihat pada data nilai berikut.

**Tabel 1.** Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Intervensi

Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
Anindita Keisha Zahra	70	90
Bagus Sachdeva Narendra	55	85
Bryand Muhammad Reza	60	95
Devi Kartika Putri	75	85
Gusti Agus Alit	50	85
I Gede Suardika	50	85
I Made Alfin Pramudita	40	85
Ida Ayu Made Laras D.P	80	100
Ida Bagus Gede Angga M.	60	85
Ida Ketut Chandra Budha G.	45	85
Muhammad Noval Aditya	75	90
Muhammad Arfan	70	100
Nabila Lestari	85	100
Nanda Putri Meiko	65	95
Ni Kadek Meyka Putri K.	60	95
Ni Kadeq Ayu Anjani P.D	70	90
Ni Nyoman Tri Kirana Dewi	60	100
Ni Putu Ayu Saraswati	80	100
Yudia Mesya Vratama	85	100
Zahra Aprilia Putri	75	100

Tabel di atas menunjukkan data perubahan nilai siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Sebelum intervensi, nilai siswa berkisar antara 40 hingga 85, dengan sebagian besar siswa berada di kategori rendah (di bawah 70). Namun, setelah dilakukan pendekatan TaRL dan penggunaan media inovatif, hampir seluruh siswa mencapai nilai di atas 85, bahkan beberapa siswa berhasil mencapai nilai sempurna (100). Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran

yang digunakan mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan keterlibatan aktif siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. TaRL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan level pemahamannya, sedangkan PBL mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan Isnaini et al. (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan diferensiatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan media konkret "PemBaCa" secara signifikan mendukung pemahaman konsep pembagian bilangan cacah yang bersifat abstrak. Fleksibilitas media ini, melalui tiga pilihan metode (pengurangan berulang, pembagian bersusun, dan visualisasi menggunakan stik es krim), memungkinkan siswa memilih cara yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual. Hasil ini mendukung teori Gardner tentang *multiple intelligences* yang menekankan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kecenderungan kognitif siswa.

Aspek menarik dari media "PemBaCa" adalah integrasi budaya lokal, yakni visualisasi dengan tema jajanan tradisional Lombok. Pendekatan ini menciptakan ikatan emosional antara siswa dan materi yang dipelajari, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan. Studi oleh Jamalayah & Wulandari (2022) juga menekankan bahwa penggunaan elemen budaya lokal dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar.

Penggunaan media Wordwall sebagai alat evaluasi interaktif terbukti berhasil memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media ini memanfaatkan pendekatan yang menyenangkan melalui berbagai mode permainan, seperti mode box pertanyaan dan pengejaran dalam labirin, yang mengubah evaluasi menjadi aktivitas yang menarik. Dengan konsep yang berbasis permainan, siswa tidak hanya melihat evaluasi sebagai tugas yang harus diselesaikan, tetapi sebagai kesempatan untuk bersenang-senang sekaligus mengasah pemahaman mereka terhadap materi. Metode permainan ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam menjawab soal-soal evaluasi, mengurangi rasa cemas atau terbebani yang sering kali muncul saat menghadapi

ujian atau tes, dan lebih fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara keseluruhan, pendekatan yang menggabungkan strategi pedagogis diferensiatif (TaRL dan PBL), media konkret berbasis budaya lokal, dan evaluasi digital interaktif, terbukti memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman siswa. Keberhasilan ini memperkuat pentingnya inovasi dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan kontekstual dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berbasis karakter siswa.

## KESIMPULAN

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang dikombinasikan dengan media konkret "PemBaCa" dan evaluasi digital Wordwall, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 24 Mataram, khususnya pada materi pembagian bilangan cacah. Intervensi ini tidak hanya mendorong peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih bermakna melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, dengan mayoritas siswa mencapai skor di atas 85 dan beberapa memperoleh nilai sempurna. Media "PemBaCa" memberikan fleksibilitas melalui pendekatan manipulatif dan visual, serta memperkuat keterhubungan siswa dengan materi melalui integrasi budaya lokal. Sementara itu, Wordwall menghadirkan pengalaman evaluatif yang interaktif dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi strategi pembelajaran diferensiatif dengan media inovatif dapat menjadi model alternatif yang efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Disarankan agar pendekatan ini diadaptasi secara lebih luas, serta diteliti lebih lanjut untuk menguji efektivitasnya pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

## REFERENSI

- Asmi, A., Neldi, H., & Khairuddin. (2018). Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui metode bermain pada kelas VIII-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Menssana*, 3(1).
- Korayanti. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT) untuk

- meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping Sleman (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maisarah, Daniah, & Fanny, F. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media pop up book pada pembelajaran tematik kelas V MIN 04 Aceh Besar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- M, R., Purnamasari, & Bahar, E. E. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL pada murid kelas V SD Negeri Pao-Pao. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), [halaman jika tersedia].
- Musdiani. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam siswa SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), [halaman jika tersedia].
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa dengan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), [halaman jika tersedia].
- Nursyam, A., Muhammadiyah Bone Biru, S., Riattang, T., Bone, K., Selatan, S., & Penulis, K. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, [volume]([issue)], [halaman jika tersedia]. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose>
- Nur Isnaini, S., Firman, & Desyandri. (2023). Penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa di sekolah dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), [halaman jika tersedia].
- Putri Aura Diva, F., Baidowi, Made Intan Kertiyani, N., & Turmuzi, M. (2025). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis LKPD untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sakra tahun ajaran 2024/2025. *GeoScienceEd*, 6(1), [halaman jika tersedia]. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.494>
- Safitri, A., & Kabiba. (2020). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), [halaman jika tersedia].
- Suseno, P. U., Ismail, Y., & Ismail, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran matematika video interaktif berbasis multimedia. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(2), 59-74. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i2.7272>
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., & Rohati, R. (2021). Efektivitas video pembelajaran matematika untuk mendukung kemampuan literasi numerasi dan digital siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 574-582. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3345>